

---

**PERAN MUHADHOROH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AWWALIYAH  
AL-ASIYAH CIBINONG**

**Aldiyansah**

Universitas Ibn Khaldun Bogor  
E-mail: Aldiansyah7897@gmail.com

---

Diterima:

**17 Februari 2021**

Direvisi:

**26 Februari 2021**

Disetujui:

**14 Maret 2021**

**Abstrak**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki peran aktif untuk berinteraksi terhadap sesamanya. Kemampuan *public speaking* sangatlah diperlukan oleh setiap manusia. Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah sebagai lembaga pendidikan Islam mengadakan sebuah kegiatan muhadhoroh yang bertujuan untuk melatih *skill public speaking* santri. Sehingga, harapannya agar kelak nanti ketika di masyarakat sudah terbiasa untuk *public speaking* dan berdakwah layaknya seperti Da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada jamaahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong, mengetahui kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh, mengetahui peran muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *field reserch*. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan peneliti dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah bersifat wajib bagi seluruh santri dan berjalan dengan proses dan susunan yang baik. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, menyetorkan dan menyampaikan pidato. Adapun susunan acara: pembukaan, pembacaan hadiah untuk ahli kubur, pembacaan Alquran, bahtsul kutub, acara inti, intisari, penutup dan lain-lain. serta dengan tujuan yang jelas, setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh kemampuan *public speaking* santri memiliki peningkatan yaitu memiliki tujuan, jelas, hidup, menarik, dibatasi dalam artian singkat tapi padat, dan mengandung humor, peran kegiatan muhadhoroh yaitu berperan dalam meningkatkan ketenangan dan kepercayaan diri, kepekaan kepada *audience*, memudahkan dalam pemilihan materi, peka terhadap tujuan dan penyajian yang menarik dan hidup

**Kata kunci:** *Muhadhoroh*; Pondok Pesantren; *Public Speaking*; Santri.

### **Abstract**

*As a social human beings have an active role to interact with others. Public speaking ability is very necessary by every human being, Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah as an Islamic educational institution held a muhadhoroh activity aimed at training public speaking skills santri. So, hopefully that someday when in the community is accustomed to public speaking and preaching like a Da'i who conveys the message of da'wah to his worshippers. This study aims to (1) know how muhadhoroh activities in Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong, (2) know the ability of public speaking santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong after participating in muhadhoroh activities, (3) know the role of muhadhoroh in improving the ability of public speaking santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. This research uses qualitative descriptive approach. With the design of field reserch research in obtaining data researchers using interview methods, observation, and documentation. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of the data using the persistence of researchers and triangulation. The research stages in this study include the pre-field stage, the field work stage, the data analysis stage and the report writing stage. The results of this study concluded that (1) Muhadhoroh activities in Awwaliyah Al-Asiyah Boarding School are mandatory for all students and run with good processes and arrangements. The implementation process starts from texting, memorizing, depositing and delivering speeches. As for the arrangement of events: opening, reading of the prize of the buryer, recitation of the Qur'an, bahtsul kutub, core events, essence, closing and others. and with a clear purpose. (2) after participating in muhadhoroh activities the ability of public speaking santri has an improvement that has a purpose, clear, live, interesting, limited in a short but dense sense, and contains humor. (3) The role of muhadhoroh activities is to play a role in enhancing calmness and confidence, sensitivity to the audience, facilitating the selection of materials, sensitive to attractive and lively purposes and presentations.*

**Keywords:** *Muhadhoroh; Pondok Pesantren; Public Speaking; Santri.*

### **PENDAHULUAN**

Manusia terlahir di dunia memiliki fungsi sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial (Rafid, 2019). Sebagai makhluk individu manusia memiliki ruang pribadi yang tidak dibagi dengan orang lain. Adapun sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa saling berhubungan dengan sesamanya (Jamaludin, 2015). Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan komunikasi. Melalui hal ini, antara manusia satu dengan yang lainnya dapat saling berinteraksi. Mereka saling memberikan, memahami, serta merespon pesan. Sebagaimana dikatakan oleh (Pahrudin, 2020) bahwa komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Kegiatan komunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yaitu ranah formal dan ranah non formal (Patiung, 2017). Komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi, dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi (Nugrahani, Kustantinah, & Larasati, 2012). Adapun berkomunikasi dalam ranah non formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. Istilah ilmiah dari kegiatan tersebut dikatakan sebagai *public speaking* atau berbicara di depan banyak orang (Maisarah, 2017).

Keterampilan *public speaking*, tidaklah mutlak milik tokoh besar seperti Presiden, Menteri, maupun pejabat tinggi yang kerap kali pidatonya di tunggu dalam sebuah kegiatan besar. Tidak pula mutlak milik selebritis maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca. Keterampilan *public speaking* milik semua manusia. Kemampuan berbicara di depan publik merupakan aset yang berharga serta menguntungkan bagi banyak manusia (Sirait, 2016).

Di zaman sekarang ini, banyak tempat yang memfasilitasi dan mewadahi untuk mengasah kemampuan yang bertujuan melatih *public speaking* secara terus-menerus (*continue*) salah satunya adalah di pesantren.

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam. yang bertujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Seperti: Fiqih, Tauhid, Hadits, Akhlak, Tasawuf, Bahasa Arab dan lain-lainnya (Daulay, 2019). Selain belajar ilmu agama sebagai pedomannya didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi yang mengharuskan para santri untuk berlatih berbicara dihadapan umum. Guna melatih diri, memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai ajaran Islam. Agar santri menjadi lebih baik kedepannya.

Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor, sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam, memiliki kekhasan terutama dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan serta sebagai lembaga keagamaan. Setiap tahunnya melahirkan agen perubahan di masyarakat, mempunyai visi berjuang dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahyi munkar dalam ridho Allah SWT (Visi-Misi Ponpes Awwaliyah Al-Asiyah).

Salah satu untuk memajukan misi dakwah Islam, Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah mengadakan kegiatan khusus untuk melatih santri mengasah kemampuan *public speaking* dengan metode berceramah yang diberi nama muhadhoroh. Muhadhoroh Menurut Pimpinan Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Ustadzah Dra. Hj. Siti Hapipah HZ adalah suatu kegiatan yang diidentikan dengan kegiatan berbicara dihadapan publik dengan bentuk berpidato atau ceramah dalam rangka melatih *skill public speaking* santri.

Kegiatan yang berkonsep *muhadhoroh* ini khusus di persiapkan oleh pondok pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor. Sebagai kegiatan santri untuk mengembangkan minat dan bakat, agar santri mampu mengembangkan potensinya. Seperti, keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking*) menjadi lebih baik dan mampu membentuk karakter menjadi lebih percaya diri. Sehingga, harapannya agar kelak nanti ketika di masyarakat sudah terbiasa untuk *public speaking* dan berdakwah layaknya seperti Da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada jamaahnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong, untuk mengetahui perkembangan kemampuan *public speaking* santri setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh, dan untuk mengetahui peran kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri dan manfaatnya untuk masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif (Rijali, 2019) metode deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail. Karena peneliti ingin mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pelaksanaan kegiatan muhadhoroh sebagai sarana meningkatkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*Case Studies*). Yaitu, jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu (Sugiarto, 2017). Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor. Dipilihnya pondok pesantren tersebut karena mengadakan kegiatan muhadhoroh sebagai sarana santri untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Subjek penelitian 10 orang diantaranya Ustadz, Ustadzah, Pembimbing, Pengurus dan perwakilan Santri dari kelas 1 hingga 3 SMP Aliyah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan merujuk pada (Nurdin & Hartati, 2019) tentang teknik pidato, tentang ciri-siri pidato yang baik dan (Brotosudarmo, 2017) tentang kunci sukses *public speaking* sebagai peran dari kegiatan muhadhoroh. Berdasarkan teori-teori menurut para ahli, dengan cara menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menyimpulkan langkah-langkah analisis data yang merujuk pada analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: Pertama, mereduksi data yang diperoleh dari pengumpulan data. Reduksi tersebut dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua, penyajian data, yaitu data yang diperoleh di *display*, dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk di ambil kesimpulan. Ketiga, kesimpulan data, diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah di sajikan. Melalui tafsiran tersebut peneliti dapat menentukan fakta-fakta yang ditemukan dalam kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian tersebut, karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian di lapangan dan dikaitkan dengan teori menurut para ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

Berdasarkan (Dokumen/01/PPAA) Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah mulai berdiri pada tahun 1993, didirikan oleh bapak Drs. KH. Anwar Husaeni, M.Pd. dan ibu Dra. Hj, Siti Hapipah HZ. Pondok Pesantren ini pada awalnya berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Asiyah yang

berdiri pada tahun 1976 yang didirikan oleh Bapak KH. Muhammad Hamzah (Alm) dan ibu Hj. Ratu Asiyah (Alm.) yang mana beliau ini adalah orang tua kandung dari ibu Hj. Siti Hapipah HZ.

B. Teknik Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong

Kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah benar adanya. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari Sabtu malam Minggu pukul 18:30 sampai dengan pukul 20:30 WIB bertempat di Masjid Jami' Al-Mukhtariah, santri putra menggunakan lantai 1 sedangkan santri putri menggunakan lantai 2. Adapun susunan acara dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah dimulai dengan *master of ceremony* (MC), pembacaan hadiah untuk ahli kubur, pembacaan ayat suci Alquran, pembacaan kitab, kemudian acara inti ceramah agama, intisari atau pengambilan kesimpulan, kemudian yang terakhir adalah penutup. Tujuan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah ini terbagi menjadi 2 (dua) ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan muhadhoroh yaitu sebagai informasi, memengaruhi dan hiburan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Avianto, 2017). Tujuan pidato secara umum ada 3 (tiga) yaitu sebagai informatif, persuasif dan rekreatif. Adapun tujuan khusus merujuk pada (Dokumen/04/PPAA), ada 6 (enam) tujuan yang diharapkan dari kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah. Agar santri mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar diantaranya:

1. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai
2. Menanamkan rasa keagamaan kepada santri
3. Melatih untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam
4. Membiasakan berakhlak mulia
5. Mengajarkan dalam mengamalkan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Kemampuan *public speaking* bukanlah hanya milik presiden, menteri, pejabat, tokoh masyarakat, dan bukan pula warisan dari orang tua. Bisa atau tidaknya *public speaking* karena selalu dilatih secara terus-menerus. Santri yang merupakan generasi umat Islam penting bagi mereka bisa melakukan *public speaking* dengan teknik dan cara yang baik, untuk melanjutkan dakwah sebagai penerus alim ulama. Maka dari itu Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah menyediakan sebuah kegiatan muhadhoroh untuk melatih kemampuan berbicara agar santri bisa melatih diri berbicara di depan publik.

C. Kemampuan *Public Speaking* Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Muhahoroh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri, pengurus dan ustadz-usatdzah Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Peneliti menilai bahwa, kemampuan *public speaking* santri semakin membaik dan memiliki peningkatan setelah dibimbing dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh. Adapun bimbingan yang diberikan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pembimbing dan observasi penulis. Diantaranya, teknik membuat materi, teknik mengolah vokal, menyampaikan materi, dan teknik menguasai materi yang dilakukan ketika latihan sebelum tampil serta evaluasi setelah kegiatan muhadhoroh. Beberapa aspek yang diajarkan sependapat dengan teori teknik pidato atau *public speaking* diantaranya mengatasi grogi, teknik pernapasan, teknik vokal, teknik menguasai materi, teknik membuka pidato, teknik menyampaikan materi, dan teknik menutup materi. Dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh pengurus dan pembimbing, penulis

menemukan fakta berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden perwakilan kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMP Aliyah tentu setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh kemampuan *public speaking* santri menjadi lebih baik lagi. Para santri isi pidatonya menjadi memiliki tujuan, lebih jelas, semakin hidup dengan menempatkan kata dengan vokal suara menjadi semakin menarik isi materinya. Bentuk penyampaian semakin singkat padat dan jelas. Beberapa hal tersebut selaras dengan (Sutrisno & Wiendijarti, 2015) tentang teori ciri suatu pidato yang baik dan meningkat yakni memiliki tujuan, jelas, hidup, saklik, bergaya klimaks, memiliki pengulangan, menarik, dibatasi dalam artian singkat tapi padat, dan mengandung humor.

D. Peran Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri

Meningkatnya kemampuan *public speaking* santri tak luput dari adanya peran kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Pertama untuk santri pribadi Peneliti menilai adanya perkembangan *public speaking* setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh ini, terlihat dari bagaimana perkembangan santri dari sebelum mengikuti kegiatan muhadhoroh sampai setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh. Dengan demikian kegiatan muhadhoroh ini memiliki peran dalam membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, fakta yang ditemukan tentang peran muhadhoroh berupa meningkatnya rasa kepercayaan diri, memudahkan dalam pembuatan materi, peka akan tujuan pembahasan dan yang terakhir berperan dalam penyampaian dan menyajikan materi sehingga terkesan hidup dan menarik.

Dengan peran tersebut akan membawa santri sukses dalam *public speaking*. Hal ini dibuktikan oleh pendapat (Brotosudarmo, 2017) yang mengemukakan 5 (lima) kunci apabila orang menginginkan keberhasilan dalam *public speaking*: diantaranya ketenangan dan kepercayaan diri, kepekaan atas *audience*, kesempatan pemilihan materi pembicaraan, kepekaan atas tujuan pembicara dan penyajian/penyampaian yang matang.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh yaitu setelah penulis melakukan observasi dan dikuatkan dengan wawancara, kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah bersifat wajib dan berjalan dengan susunan proses yang baik serta dengan tujuan yang jelas. Selaras dengan (Avianto, 2017). Tujuan pidato secara umum ada 3 yaitu sebagai informatif, persuasif dan rekreatif. Hal ini sesuai dengan (Dokumen/04/PPAA). Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing, dan santri, jika dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan muhadhoroh kemampuan *public speaking* santri terlihat kurang baik. Namun, setelah dibimbing, diarahkan serta mengikuti kegiatan muhadhoroh secara terus menerus ternyata mengalami peningkatan menjadi lebih baik, beberapa aspek tentang ciri-ciri pidato yang baik dan meningkat yakni memiliki tujuan, jelas, hidup, saklik, bergaya klimaks, memiliki pengulangan, menarik, dibatasi dalam artian singkat tapi padat, dan mengandung humor. Dengan demikian kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah sangatlah berperan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri diantaranya berperan dalam meningkatkan ketenangan dan kepercayaan diri, kepekaan kepada *audience*, memudahkan dalam pemilihan materi, peka terhadap tujuan dan penyajian yang menarik dan hidup seperti yang dikatakan (Brotosudarmo, 2017).

## BIBLIOGRAPHY

- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Avianto, L. (2017). *Ayo Belajar Pidato*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- Brotosudarmo, D. S. (2017). *Seni Berkhotbah dan Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadmedia Group.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2015). *Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Pustaka Setia.
- Maisarah, Maisarah. (2017). Ungkapan-Ungkapan Penting dalam Public Speaking Important Expressions in Public Speaking. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 8(1), 57–68.
- Nugrahani, Dyah, Kustantinah, Indri, & Larasati, IKIP. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Nurdin, Ismail, & Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Patiung, Dahliah. (2017). Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 231–244.
- Rafid, Rahmad. (2019). Anak Didik dan Interaksi Sosial. *KATA PENGANTAR*, 183.
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sirait, Charles Bonar. (2016). *The power of public speaking*. Elex Media Komputindo.
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sutrisno, Isbandi, & Wiendijarti, Ida. (2015). Kajian retorika untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 70–84.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)